

Simpul Melaung "Zine the Heat"



Simpul Melaung: Zine the Heat

Editor

Ajeng Larasati

Penulis

Hai Rembulan

Ilustrasi dan Tata Letak

Hai Rembulan

Kontributor

Peserta Workshop “Zine Against the Heat”
berkolaborasi dengan Festival Kiamat Ekosistem (FKE)
di Gramedia Jalma pada 26 Juni 2025

Penanggung Jawab

Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB)

Penerbit

Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB)

Sekretariat KKB - YAPPIKA

Jalan Basuki Rahmat RT 006/010, Unit 7 (Kompleks Ruko Dealer YAMAHA)
Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur 13410, Indonesia
Email: office@yappika-actionaid.or.id
Website: <https://yappika-actionaid.or.id>

Sepenggal Simpul: “Zine The Heat”

Apa yang terbayang dalam benakmu ketika mendengar kata krisis?

Di tengah kehidupan yang semakin memanas dalam setiap aspek, belakangan ini kita dihadapkan pada realitas bahwa krisis iklim berkelindan dengan fenomena penyempitan ruang sipil. Namun di satu sisi, nyatanya ada paradoks tersendiri antara kedua hal tersebut.

Semakin parahnya krisis iklim dalam beberapa tahun terakhir seyogyanya mendesak adanya aksi kolektif yang memihak pada mereka yang paling terpinggirkan. Namun, penyempitan ruang sipil menjadi hambatan besar yang justru membuat partisipasi masyarakat sipil seperti menemui jalan buntu.

Krisis iklim sudah sewajarnya dipahami dan dipercayai sebagai sebuah ancaman eksistensial yang nyata dan akan terjadi, namun pemegang kekuasaan seakan-akan tutup mata dan telinga atas pengalaman-pengalaman warga yang paling dekat dengan dampak dari krisis tersebut. Alih-alih menyambut pendapat, mereka justru semakin gencar untuk terus menggerus ruang-ruang sipil. Semua demi keuntungan yang diatasnamakan sebagai pembangunan untuk kesejahteraan bersama.

Hutan dibabat, bukit ditambang, tanah dirampas, seakan-akan nyaris tak ada tempat untuk bernafas lega. Lalu dimanakah letak suara kita sesungguhnya? Berapakah harganya?

Dalam Simpul Melaung edisi kali ini, Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) mengajak para kontributor untuk bersama-sama meluapkan amarah, ketakutan, cinta, segala macam bentuk ekspresinya ketika harus dihadapkan dengan realitas krisis yang semakin mengancam.

Di tengah situasi penyempitan ruang sipil, kami tetap berupaya untuk memperluas dan merawat ruang-ruang pertautan kritis demi menumbuhkan kekuatan kolektif. Seperti halnya pemaknaan dari Simpul Melaung, suara-suara kita akan bertaut dan menggema jadi perlawanan

Semoga dalam setiap halamannya, kawan-kawan juga bisa menemukan solidaritas serta harapan yang pelan-pelan kembali merecup dan tak akan pernah redup.

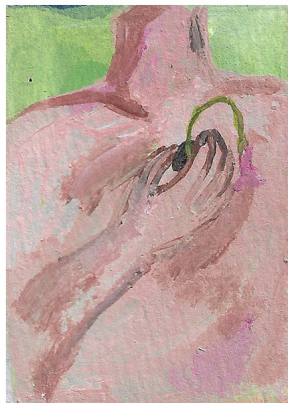
Jakarta, 10 Agustus 2025

Ajeng Larasati - YAPPIKA (Koalisi Kebebasan Berserikat)

Prolog oleh hai rembulan

Workshop zine tentang krisis iklim yang diadakan di Gramedia Jalma, di area Blok M Jakarta Selatan—tempat berkumpul orang-orang muda—membuktikan sekali lagi dan lagi bahwa krisis iklim bukan lagi isu milik NGO ataupun aktivis lingkungan saja. Masyarakat sipil dari berbagai kalangan bergabung, duduk dan menulis kemarahan dan keresahannya akan krisis iklim yang semakin hari terasa semakin mendarah daging. Peserta adalah orang muda dari beragam rentang fase dan latar belakang: pelajar SMA sampai usia awal tiga puluhan. Politik kewargaan dikalimatkan menjadi zine-zine yang personal, penuh hasrat untuk percaya harapan dan mewujudkan impian. Beberapa zine hadir sebagai rumah yang aman, rumah yang tak disediakan yang berkuasa: untuk mengeluh dan berbagi ketakutan. Keresahan keseharian dan ketakutan akan masa depan diolah menjadi zine yang berani dan rapuh di saat yang sama: cerita tanaman masa kecil yang sudah tidak lagi ada, laut di kampung halaman yang tak sejernih dulu, dampak kesehatan sebagai perempuan yang tinggal di kota dan bahkan impian untuk punya rumah sehat yang bisa menerima mereka sebelum kiamat tiba.

Pada akhirnya, memahami hak sebagai warga sipil dan merasa tidak sendirian menghadapi krisis iklim adalah cara mengolah tantangan yang semakin hari semakin mendesak napas dan impian kita. Aku percaya sesi Zine The Heat kemarin sudah menjadi ruang, rumah yang aman untuk kita sebagai warga sipil duduk dan mengakui ketakutan akan kiamat ekosistem, sembari terus berusaha hidup lagi dan bergerak lagi dan mendesak yang berkuasa lagi dan lagi dan lagi dan lagi, sampai kiamat nanti.



DO YOU

WHAT IT

TO SAY

EAR

U HAVE

T TAKES

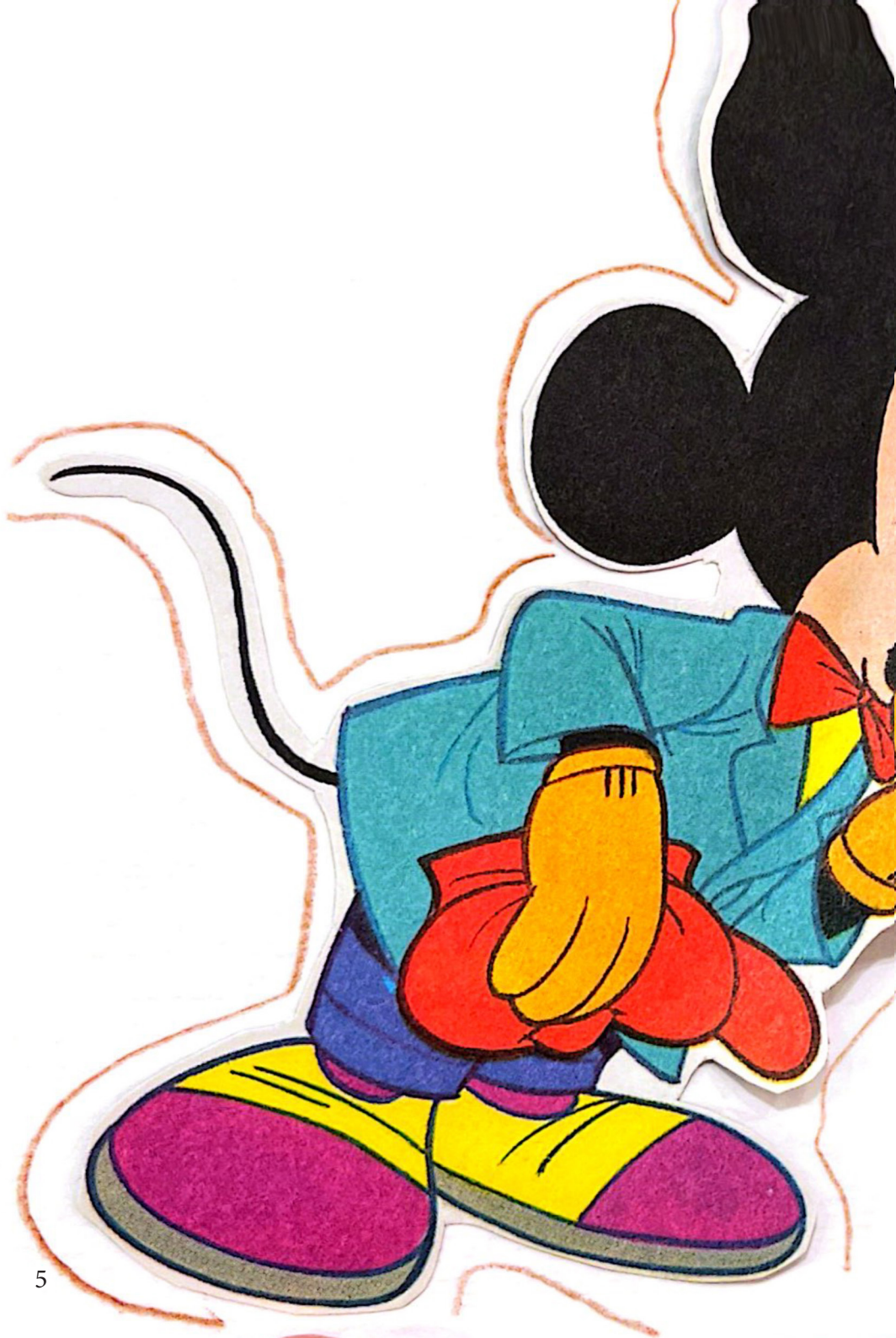
VE THE

TH?



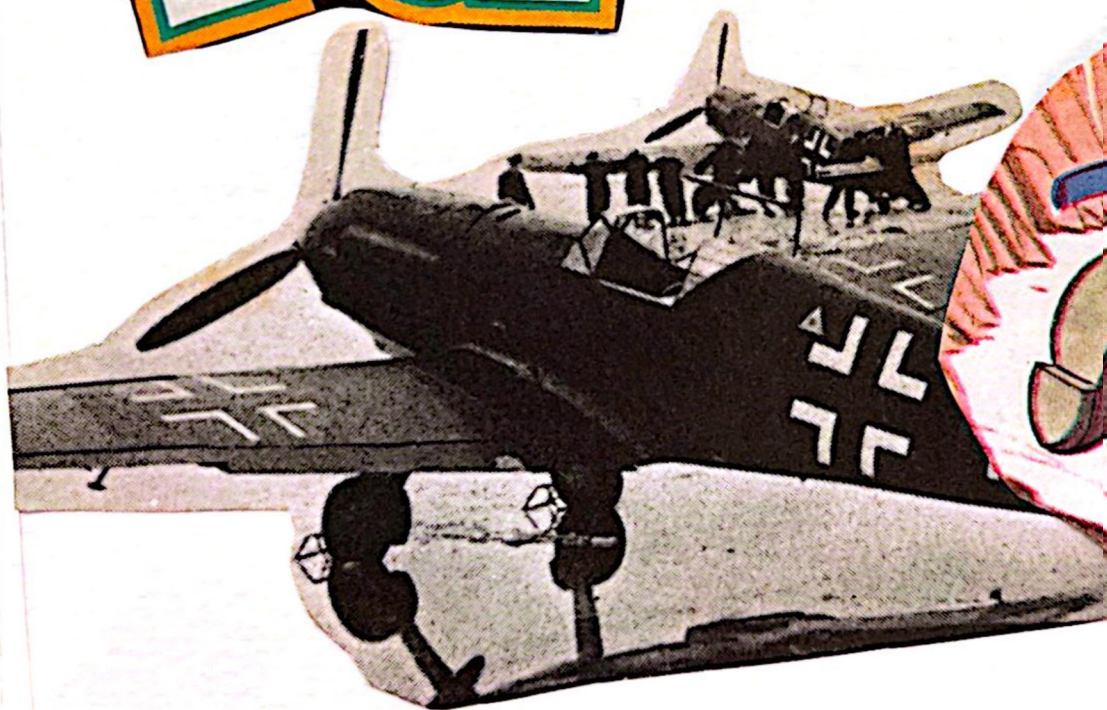


USE MANY PLASTICS!
AS MANY AS YOU CAN :)

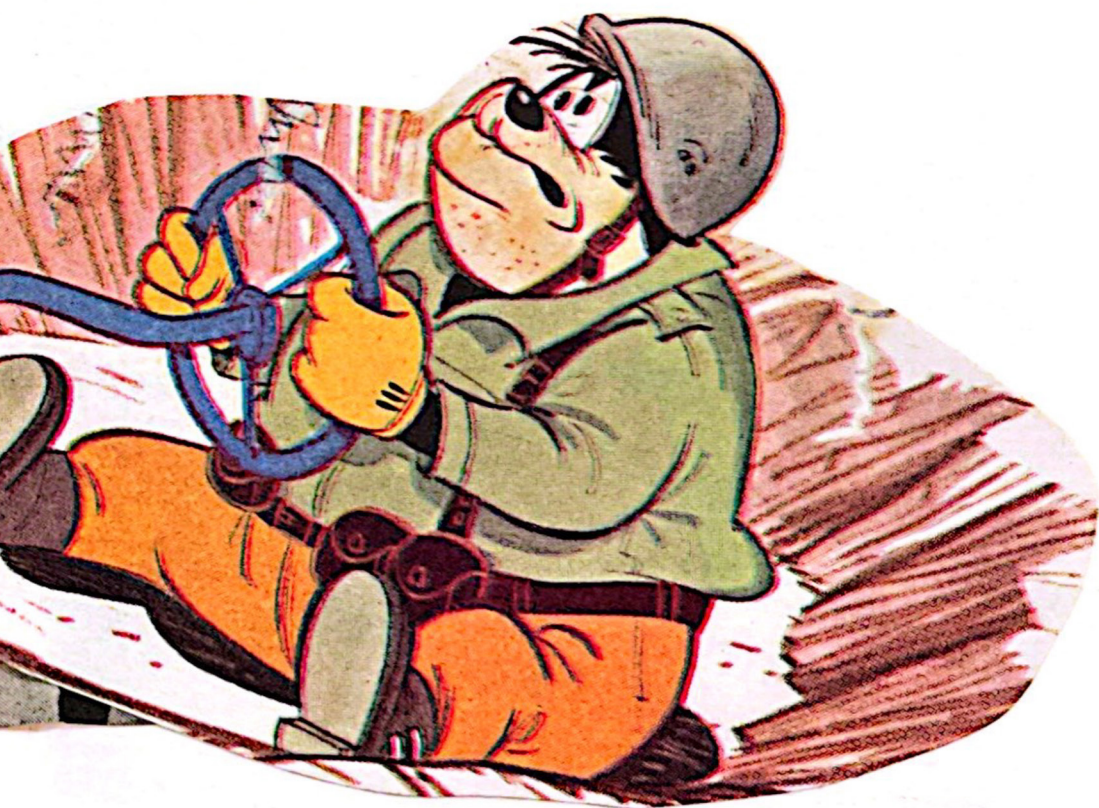




Totally fun



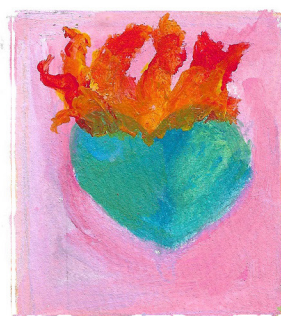
JOIN THE
WAR! ☺





**JUST
KIDDING
☺**

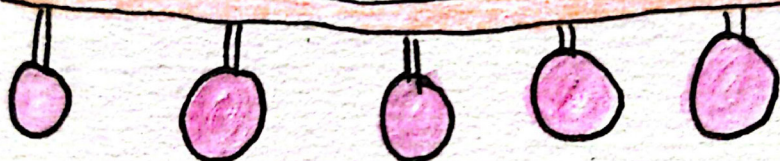
**THESE STEPS
ACTUALLY
DESTROY
THE EARTH ...**



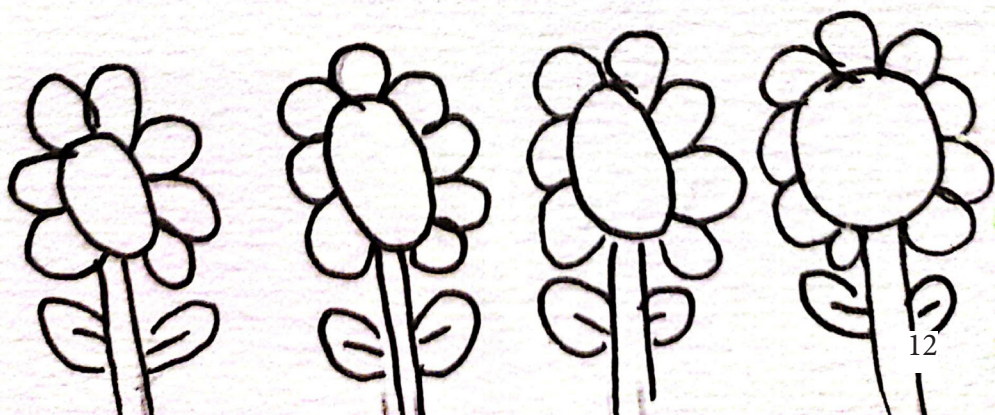


**BER
GOTONG
ROYONG**

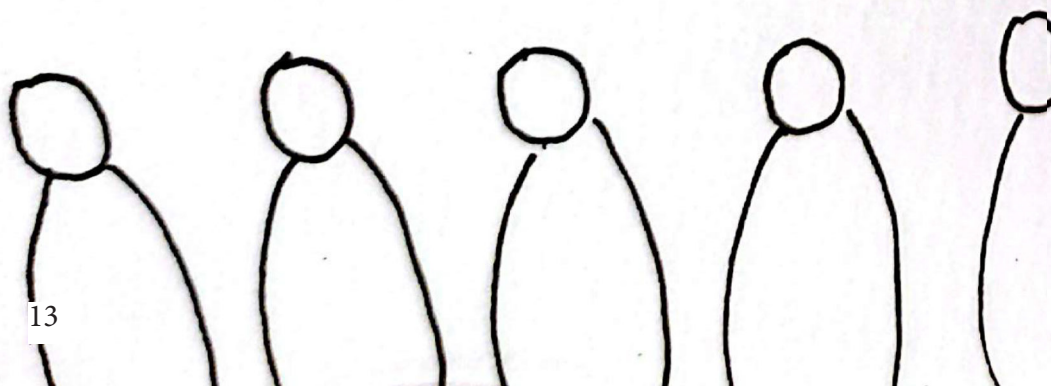
Bergandengan
tangan



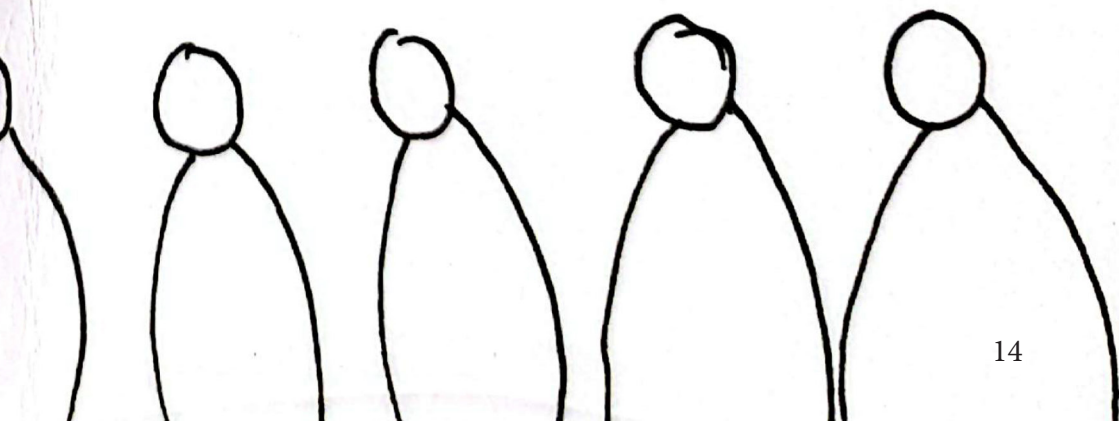
Bahu
membahu



BERSAMA



- SAMA

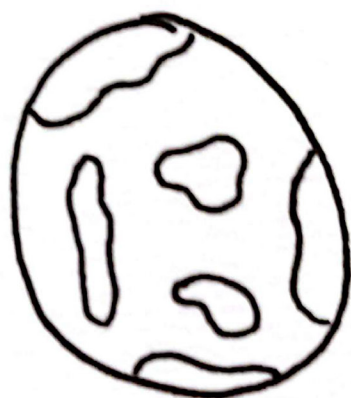


MEN

JA

GA

RUMAH



KITA

SATU -
SATUNYA





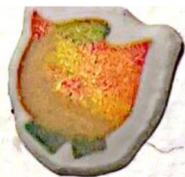


Things to



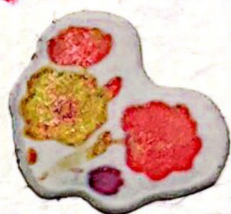
Keep

going



Cats

Flower





FOOD

Cute



Outfits







FREJOL

FRUTAS



COL





Now, boys and girls
selves for a couple of
to-believe statements

Berisik dengan men
Tak berisik tapi

Mengem
tak berpegang hingga
kayan g



Girls, please brace your-
f those true but hard-
s I like to give you.



cekik,

na.

a



Can
T!

SOAD

Avril
Lavigne

the
Sia

Oasis

A7X



35x

the
pantur-
a S

Sebelum Dunia Ini
Berakhir, ku mau
ngonser
moshing

Konsek



skema

Roel





Can you re
yourself?

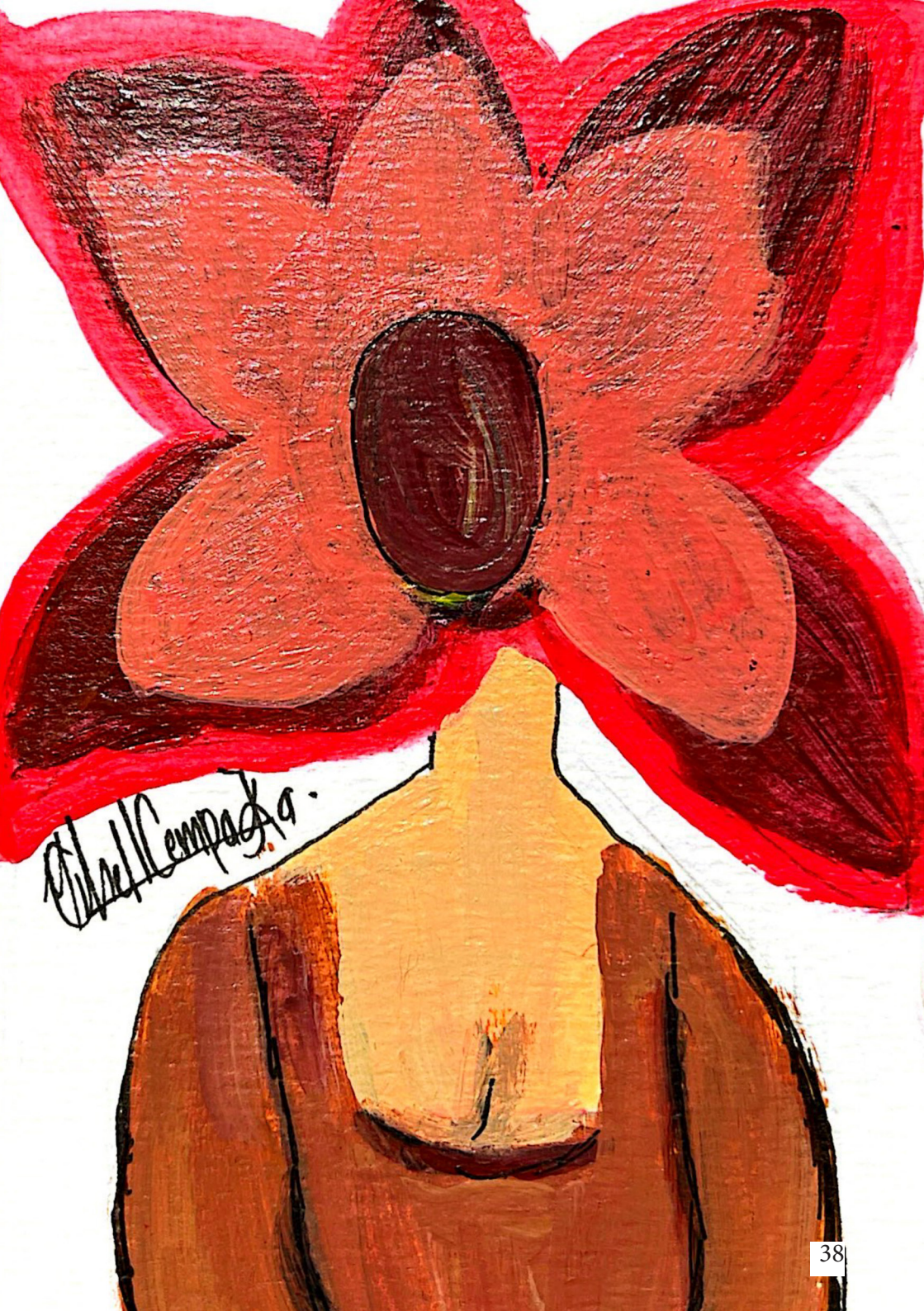
the last ti
ner

member

me you

mem





P. K. Campa.



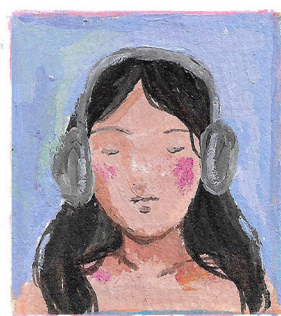
ROCK

CEMPAKA

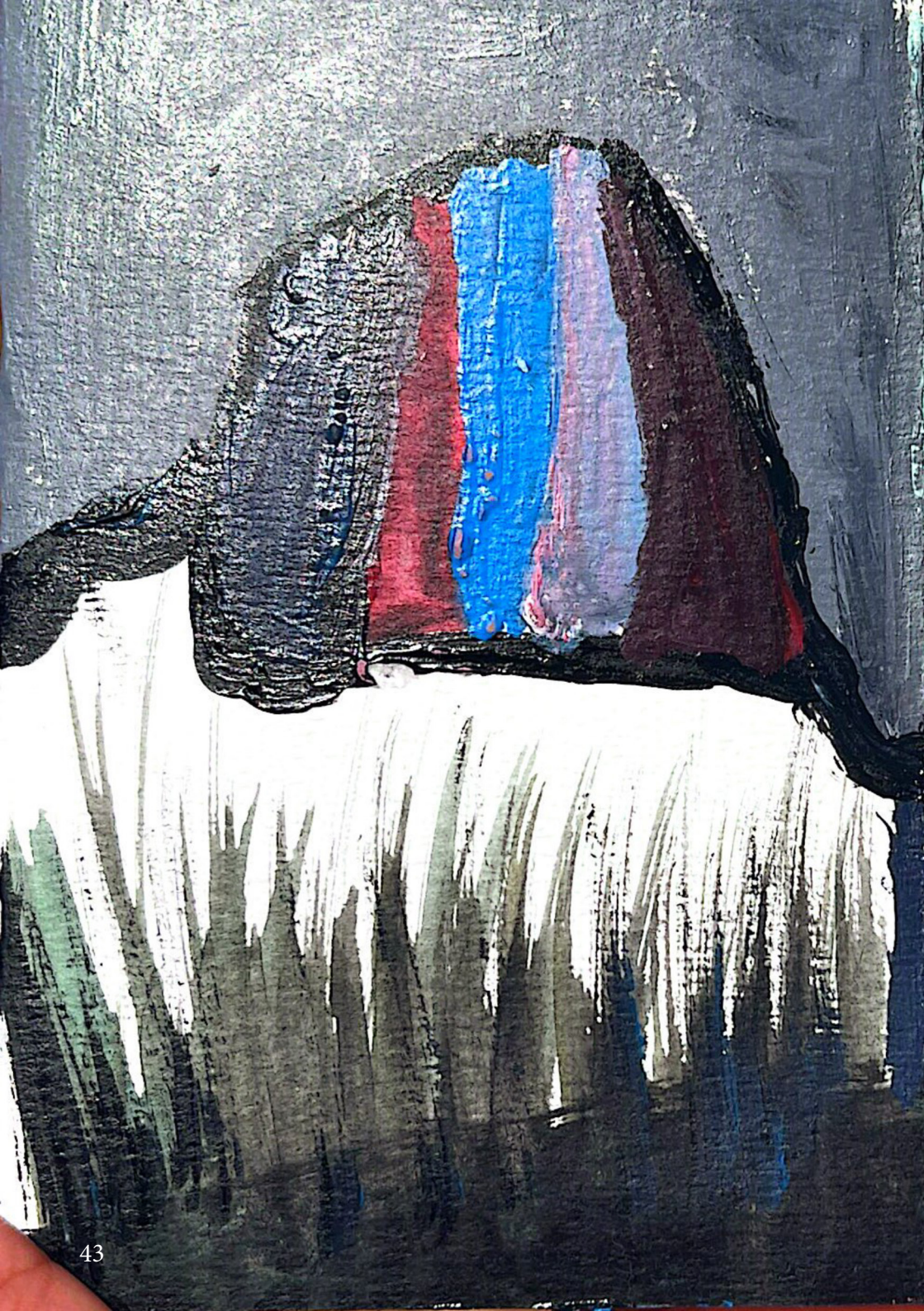


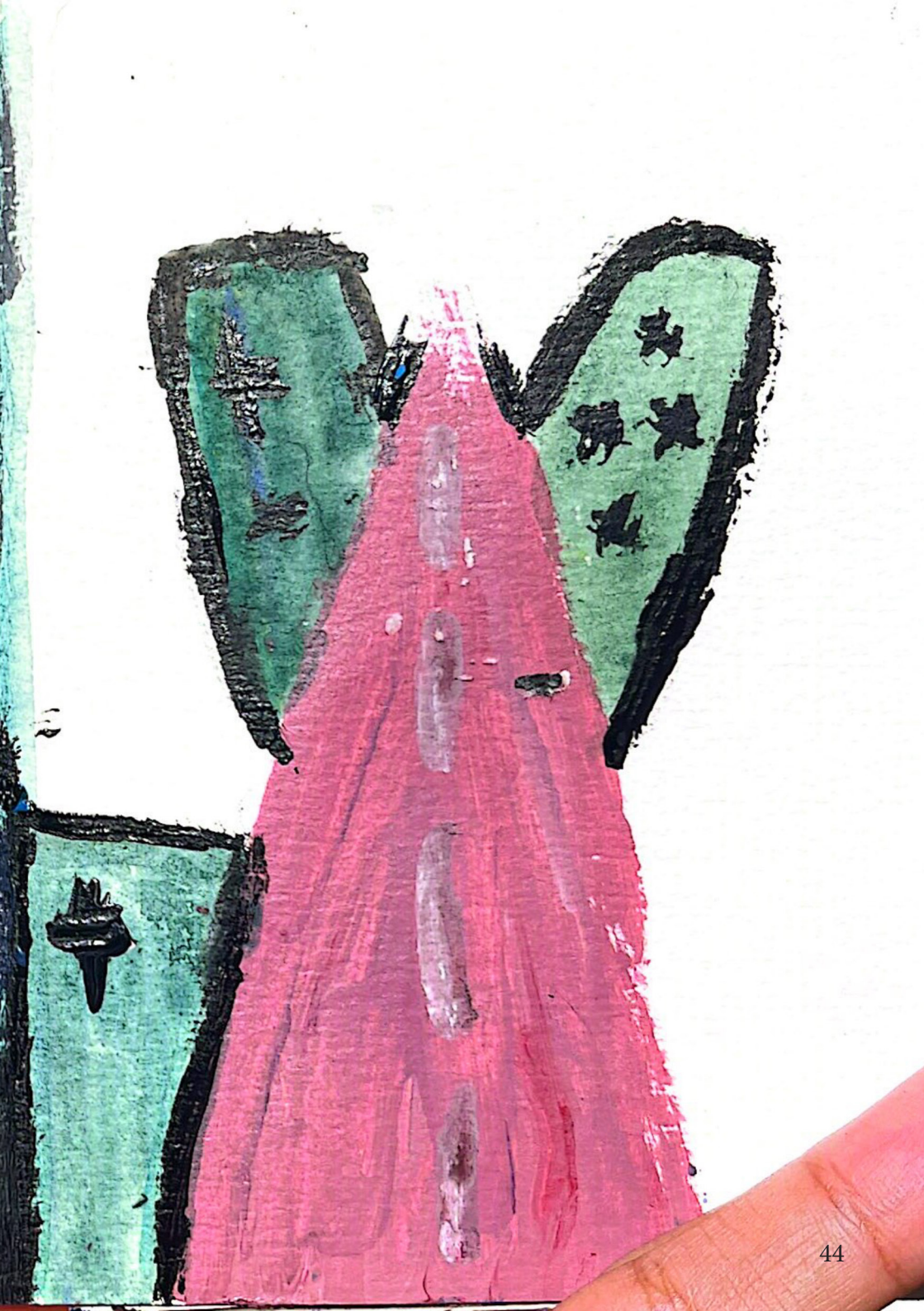
10 Lagu before "Kiamat"

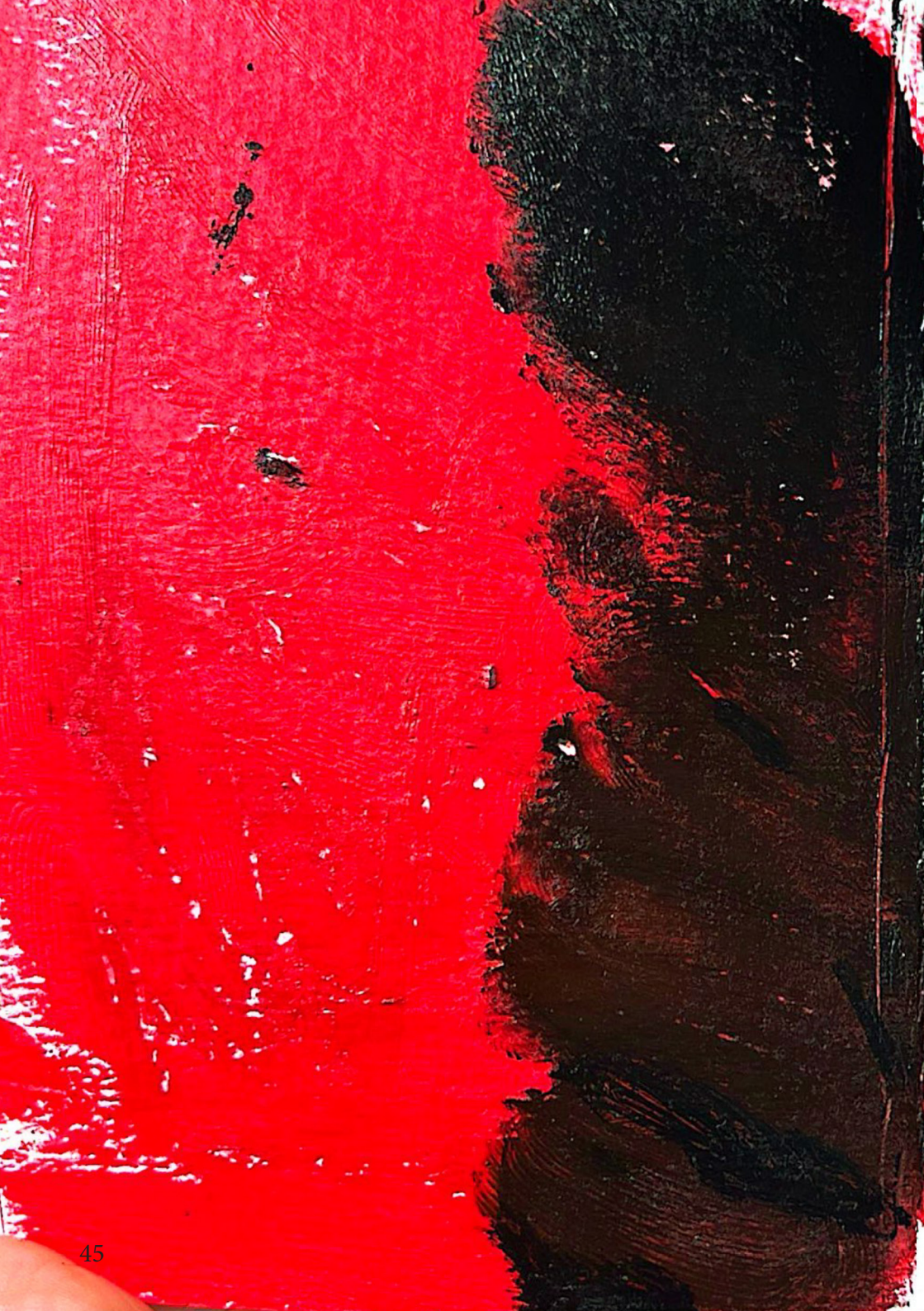
- 1). Lagunya begini, nadanya begitu
- Jason Ranti
- 2). Mali Muda
- Kelompok Penerbang Roket
- 3). Bed of Roses
- Bon Jovi
- 4). All the time
- The Sift
- 5). Timur
- The Adams
- 6). Putih
- ERK
- 7). Hotel California
- Eagles
- 8). Laut
- Nyonya Ayu
- 9). Cinta Melulu
- ERK
- 10). Sondang

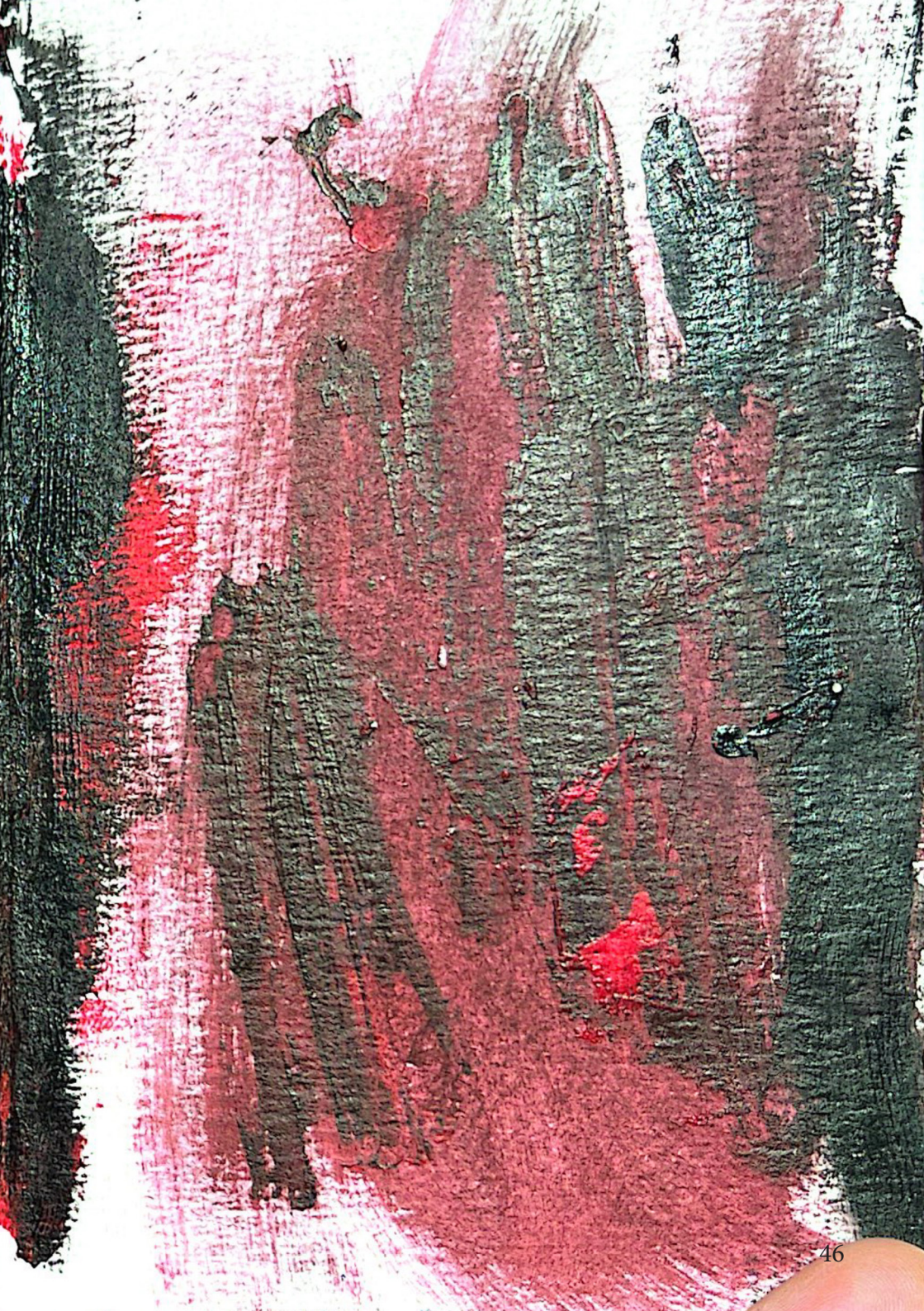


THE
COLORS
OF
JAKARTA







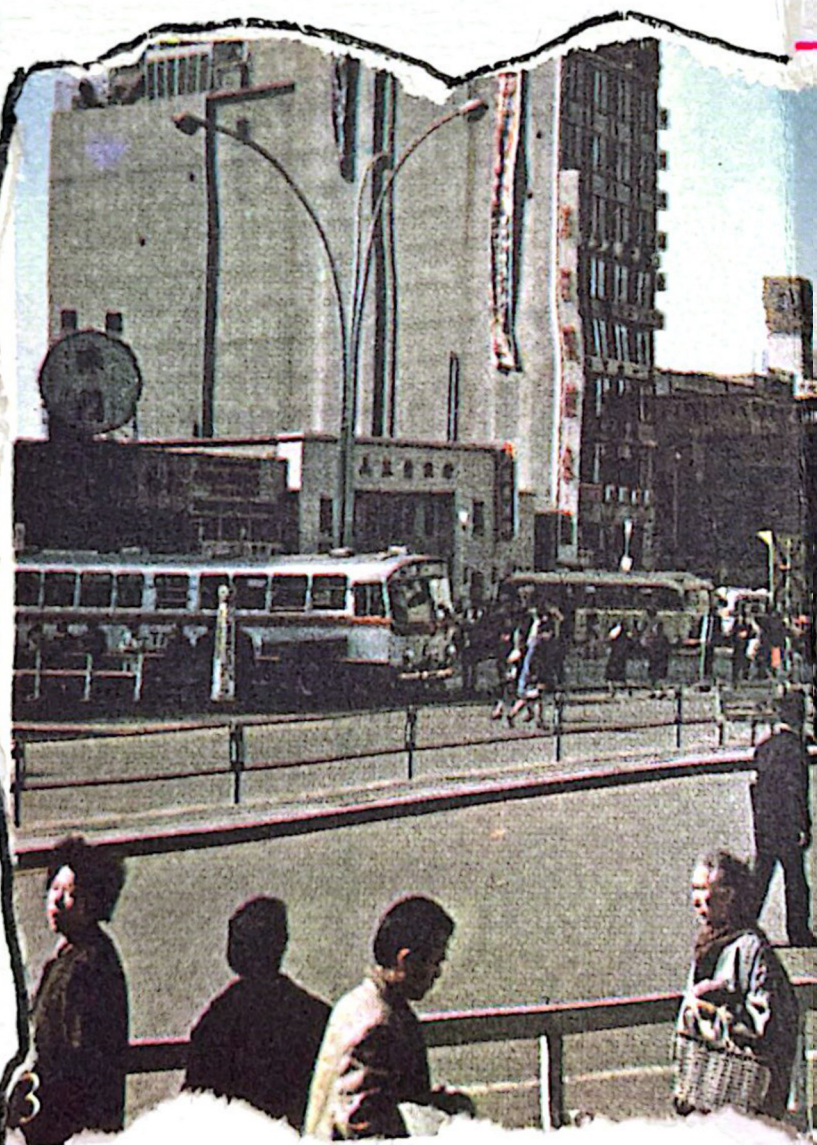






I want a safe & quiet
trottoar! Tidak ada jalan
yang bolong, tidak ada
tetot & every 10 mins. Why?

Kenapa
nyaman
hanya
dimiliki
orang-
tertentu?

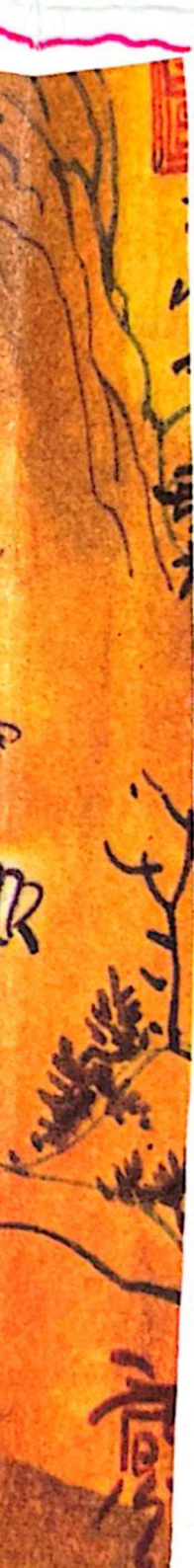


We need this kind of road!
We can afford this. I know.
But where all the money go?
Jalanan kita panas, kantor

mereka
yang
dingin.
Bravo!

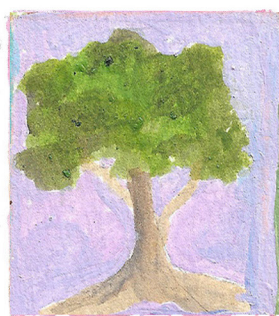


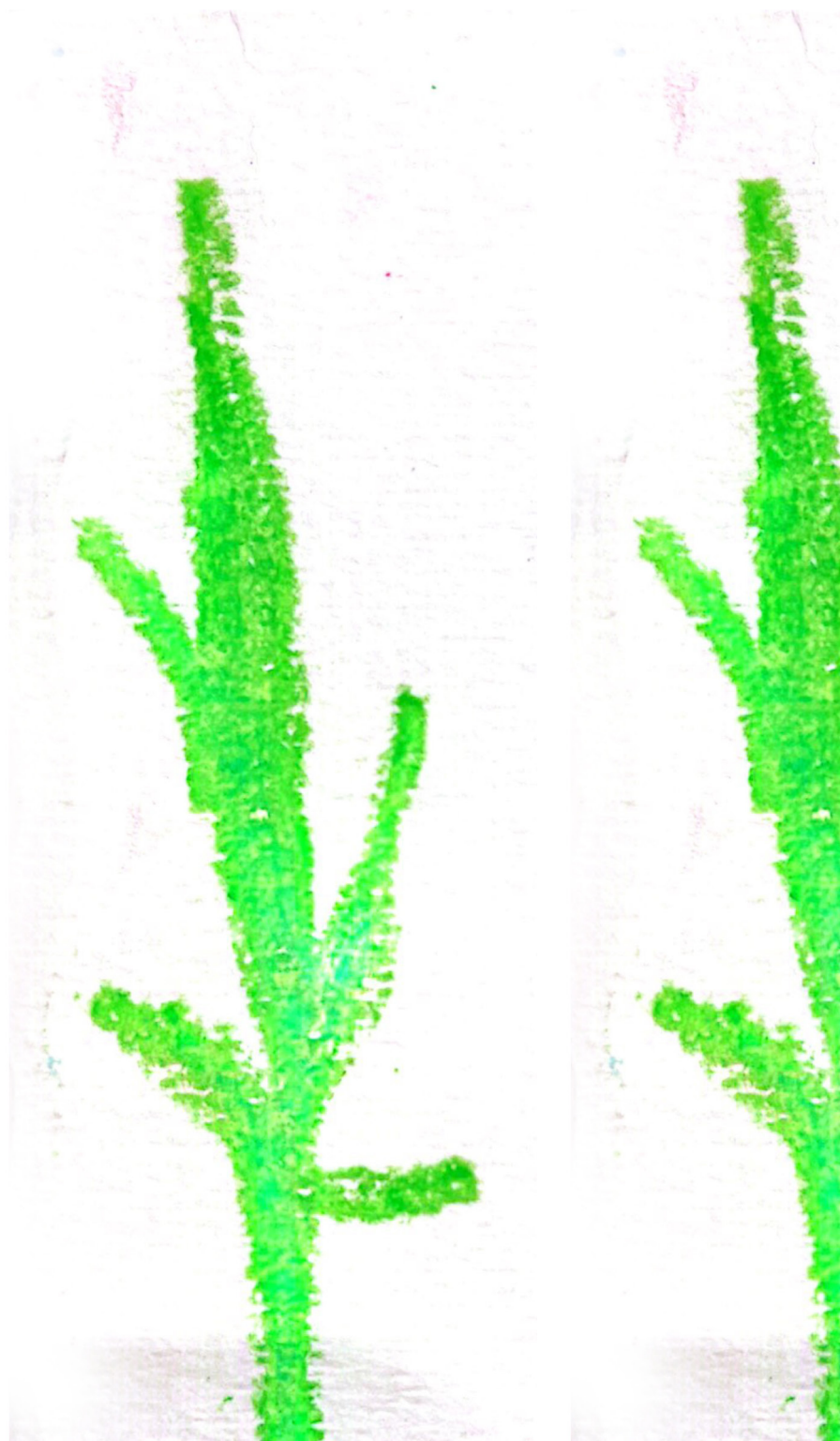


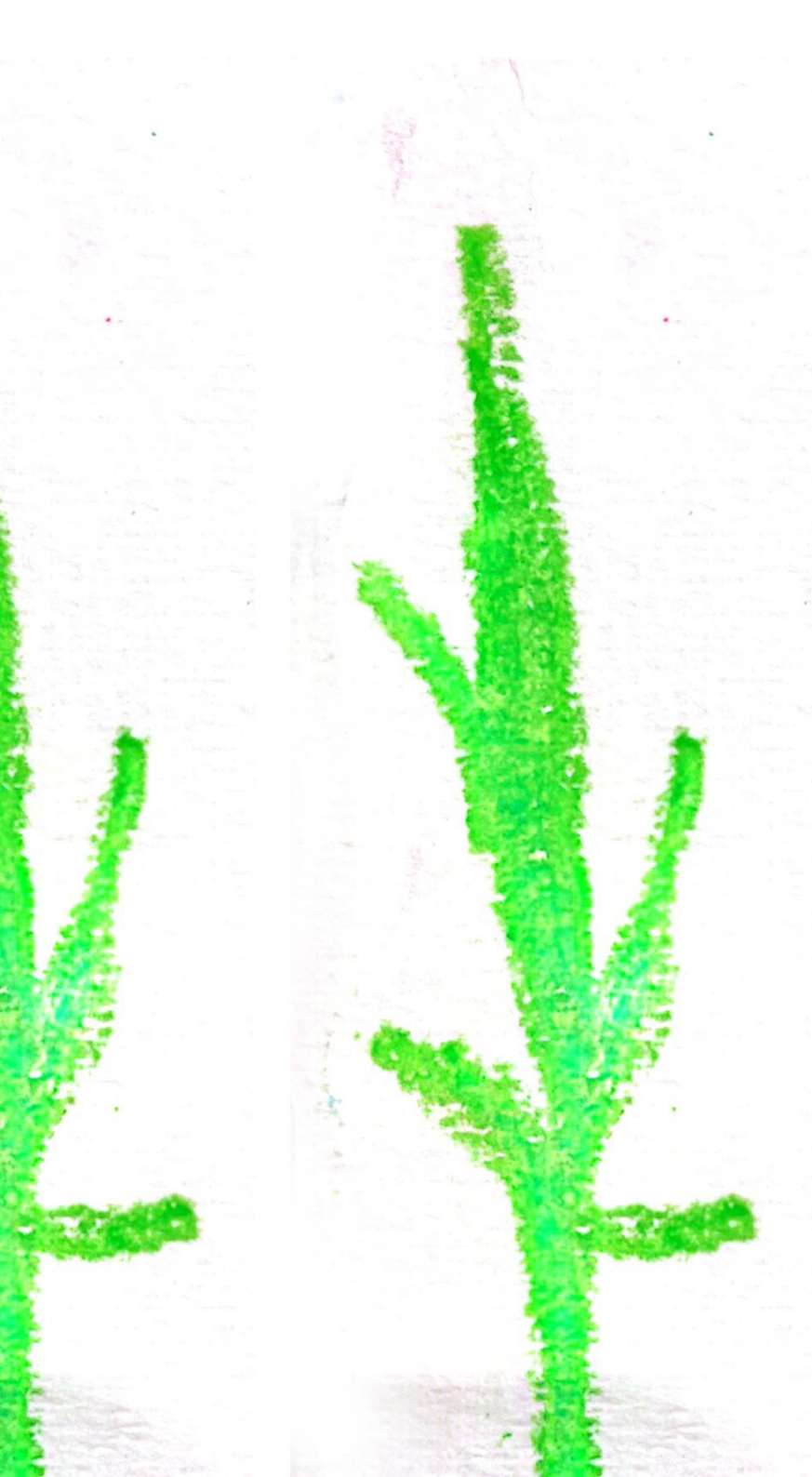


I miss this era when
we don't have too
much choice of malls.
Sepedaan, main di
sawah. Especially
main di taman. Kenapa
ya lebih kepikiran
bangun mall baru
dibanding ruang terbuka
hijau? I miss those era
when kids were busy
playing at a park,
not malls. Ini terjadi
only di Indonesia atau
merata ya?









AIMY LIFE





THE
whole



world

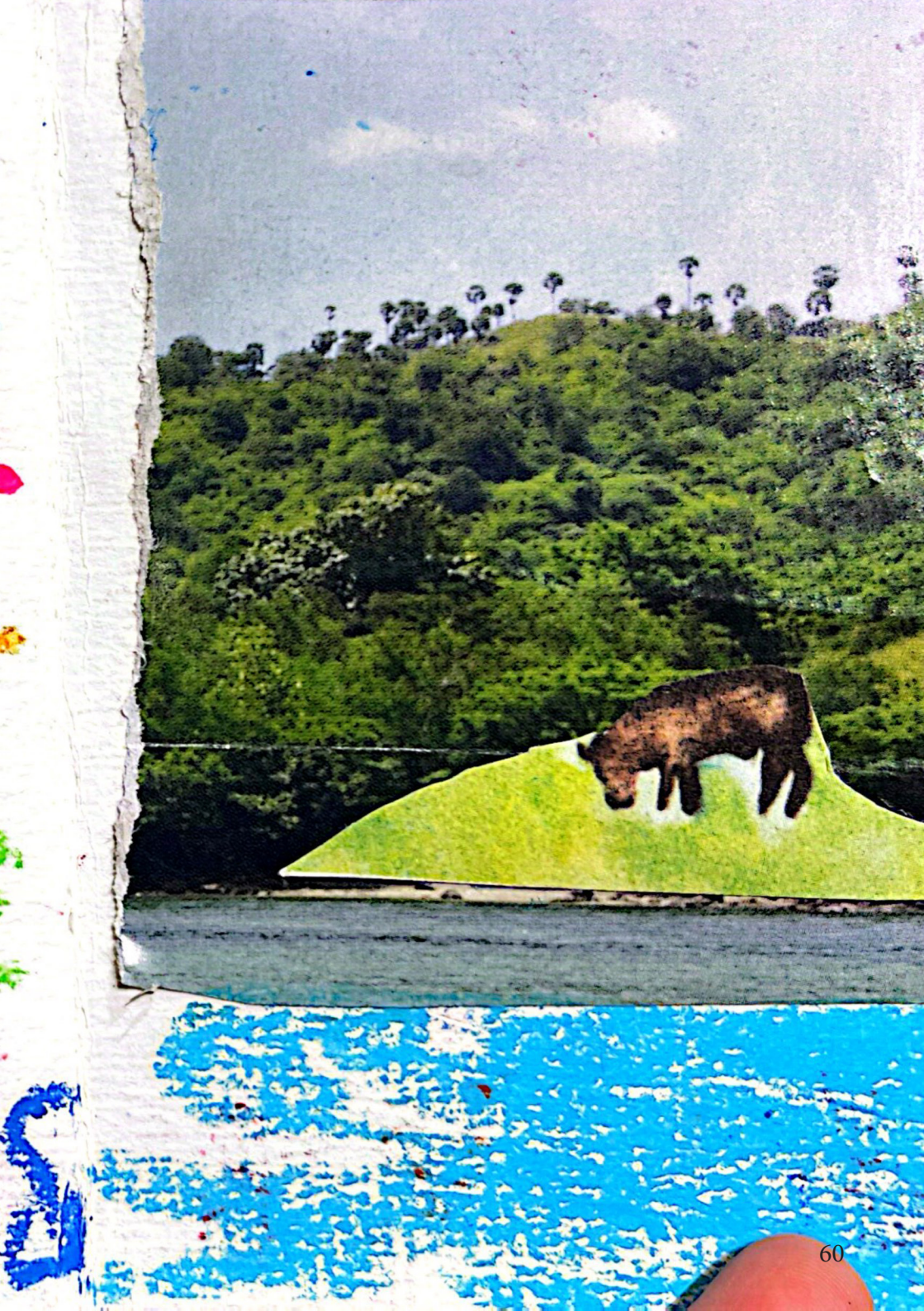
MEET PEOPLE

SEE THE

NATURE

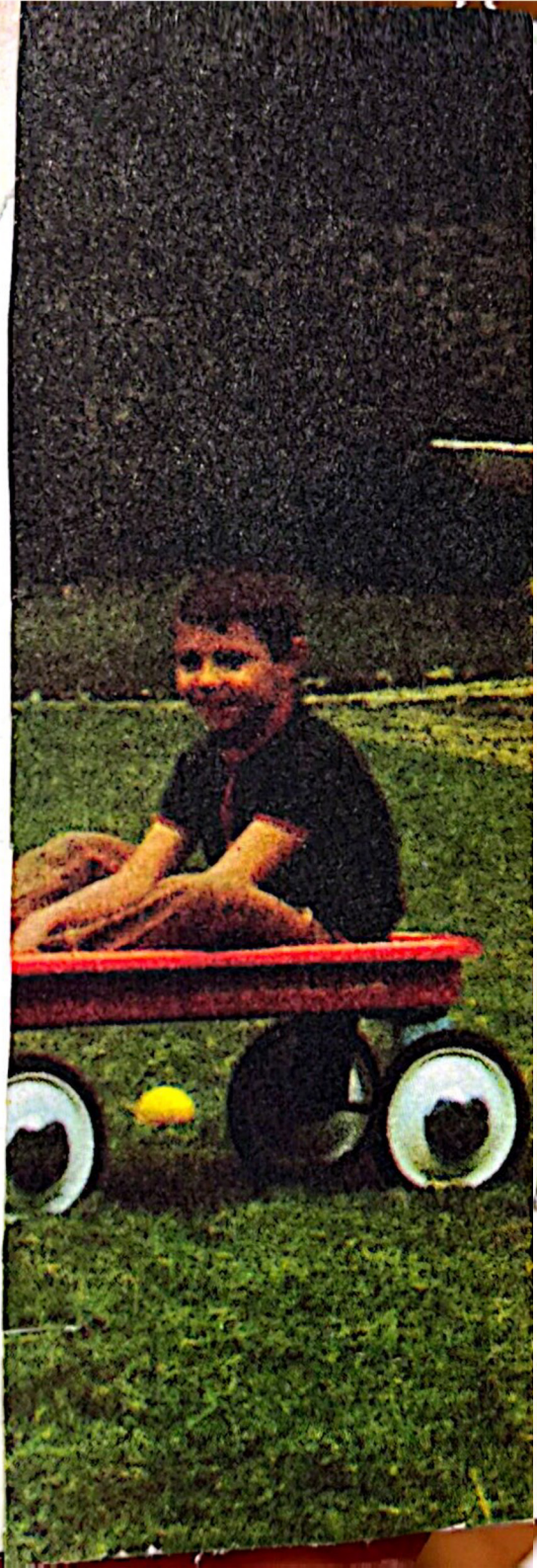
and all the

WONDER



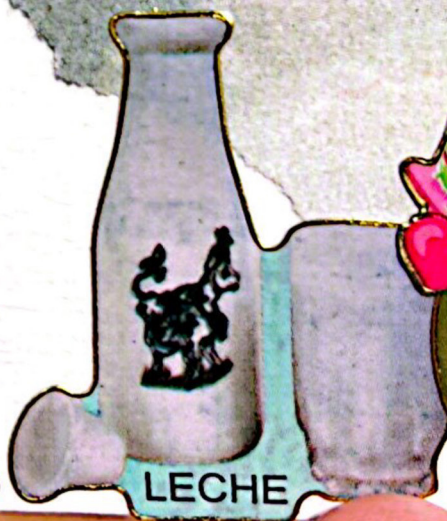
organ, like you
you in touch
the water in
the room ge
in the skin
ature chan
ings in t
pressure

The
your ha
ets of ep
down i
lower
more





CIRUELA



LECHE



MANZANA









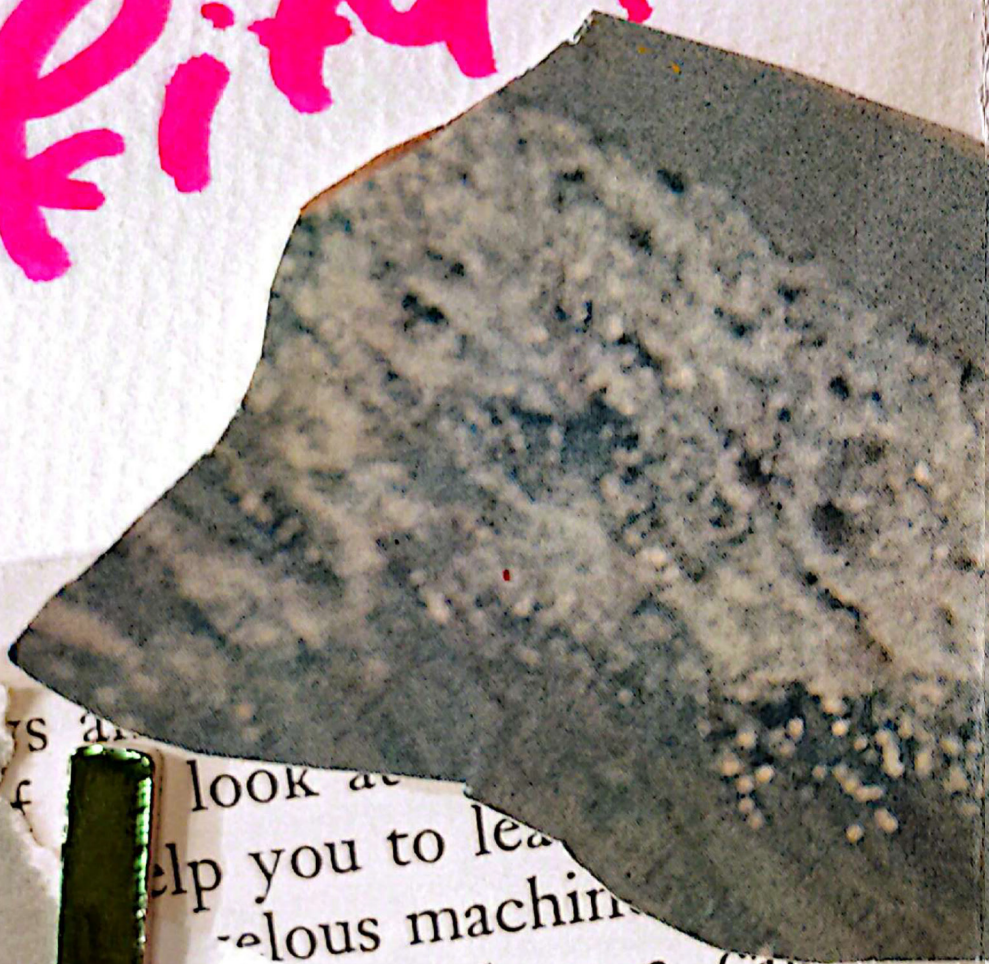




Salve
the
Sea

aisy!

Pantan
Kita!



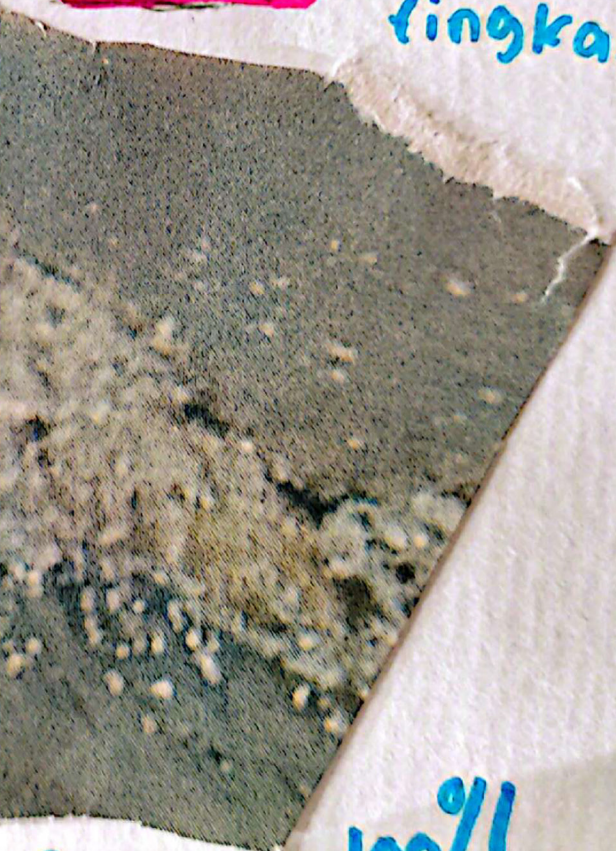
L

look at
help you to learn
elous machine
you buy a car
s you ho
run

20247
69.651



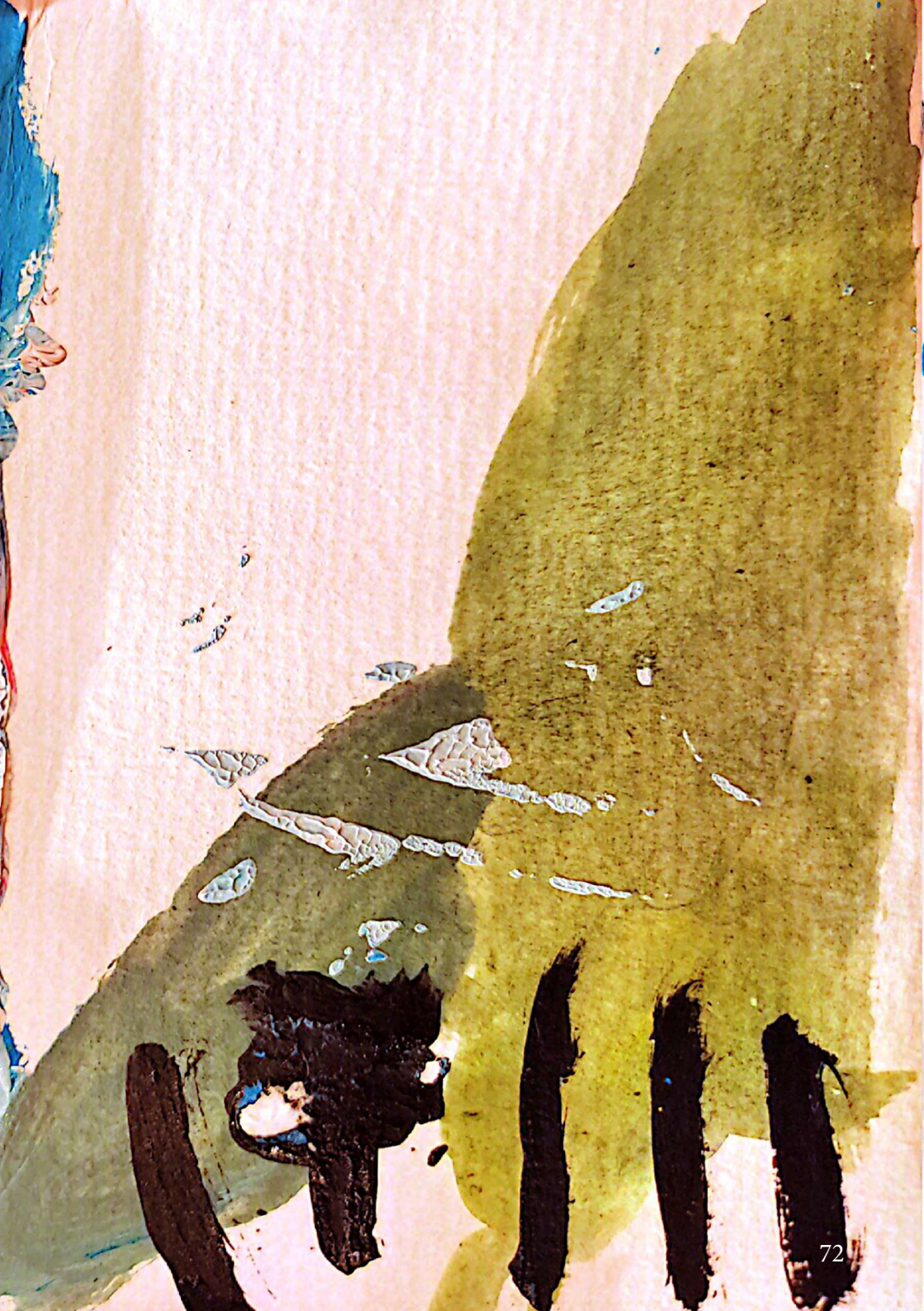
ayo
tingkatkan



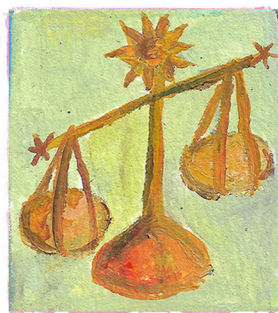
2025 - 100%!
^^
v







the
ocean
is fire's
greatest
gift



Living

Balanced

featuring

The

Chaos

STARTING

THIS

SEASON

#1 *Do It Yourself*

FOR YOU

Have more time!

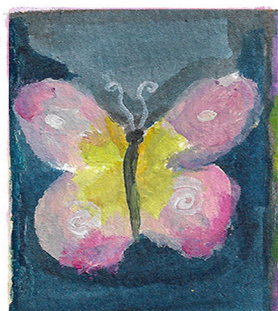
family

DENGAN PACAR

Bestfriend

GO
ORGANIC

GO
GIRL!



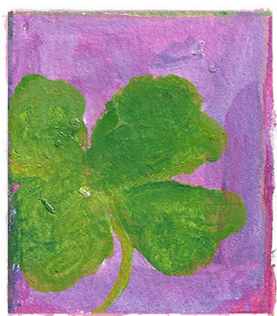






Peri bunga.
yang mencari
adiknya.
diantara sampah
tumpukan





ch 101

dan semangat!

dan
langit
biru yang
bersanding
dengan
pohon
wa
ru

slap
tau nan
kita jumpa
foxa-leaf
claver

di mana kita



di mana
pegagan

huff

buah
bunga
rumput
yang
tumbuh
di tepi
jalan

dan
kianat
charitem
itu sungguh an
dan aku ridan
benar-benar
sudah sudah

Aku Belum
PERNAH
lihat
kuan
kuan

MAWAR, bunga primadona
SAAT hari kasih sayang.

SATU kuntum bisa jadi pe-
nyampai pesan perayaan
temu maupun pisah.

Yang jadi masalah

buatku,



APAKAH

KITA

AKAN

TERUS DAN SELALU MELIHAT
NYA DI HARI-HARI BESAR

MANUSIA, DI KEBUN NENEK,

DI TERPI JALAN, JUGA DI

BANYAK POT-POT KOSONG

TAK BERPENGHUNI, AKANKAH

KITA SEMPAT MENANAMNYA?

tiga-tiga tidak mampu lagi
 bertahan di depan udara tod ip uuyat, bag
 yang merayakan temu dan pisah
 rumah maka yang sangat
 yang lebih panas
 karena karna
 dan saling
 menyala
 lahar
 mawar
 kurnia
 tiga
 rumah
 rebat
 tangan kita yang panas
 tanpa permisi seperti
 yang buai

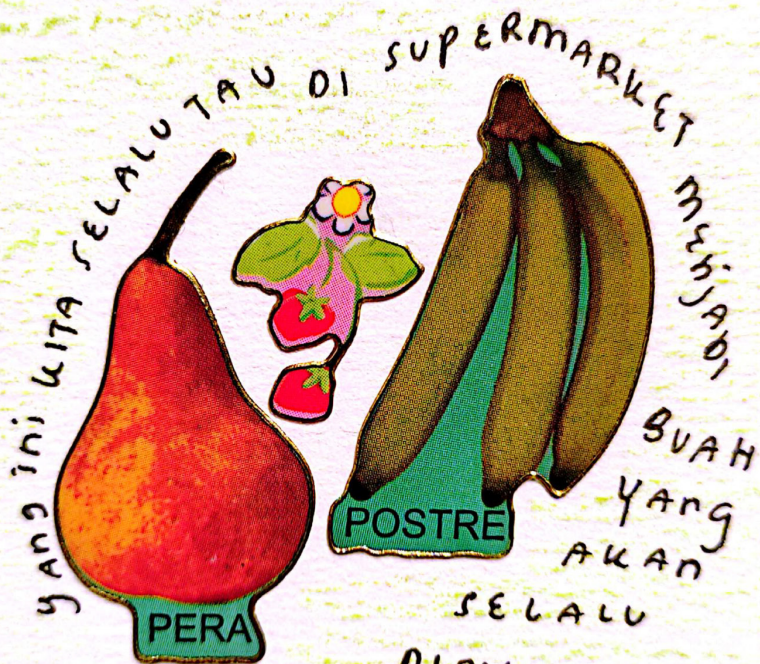


ini tulip, yang aku belum
saja sempat, walau seke
melihatnya tumbuh di ta
akan melihatnya lekat-le
ujung batang dan kelopak,
Lalu baga i mana cerita
bertemu namun dunia
mungkin tulip akan a
di masa yang lebih kekal;
akan membuat tulip beru
menjadi cempaka di sampi
menjelma jadi kucing
berwarna oranye. Tolong
manusia di bumi simpan



sempat Temui, semoga
JAP SEBELUM KIAMAT,
MAH ASALNYA. LALU AKU
KAT DAN DALAM DARI
BENANG SARI hingga putik.
NYA AKU BELUM SEMPAT
INI SUDAH TAMAT? YA
KU TEMUI DI LAIN KEBUN,
ATAU JUSTRU KIAMAT INI
BAH WUJUD DAN HABITAT
ng RUMAH ATAU JUSTRU
te tangga yang manis
UNTUK DIRIKU DAN DIRI
SEDIKIT RUANG HIDUP U/ TULIP





yang ini kita SELALU TAU DI SUPERMARKET
BUAH yang
AKAN
SELALU
DIPILIH, LALU
BAGAIMANA
dengan buah
buah yang
JARANG terdengar,
terlewat TANPA
KITA SEMPAT SAPA ?

itu semanggi, bukan pegagan.

Ini, semanggi, persis sama
seperti
nama
plaza
di Jakarta.
tapi aku
ingin makan
pecel semanggi
seperti saat
usia 10,
semoga sempat
sebelum
lunat.



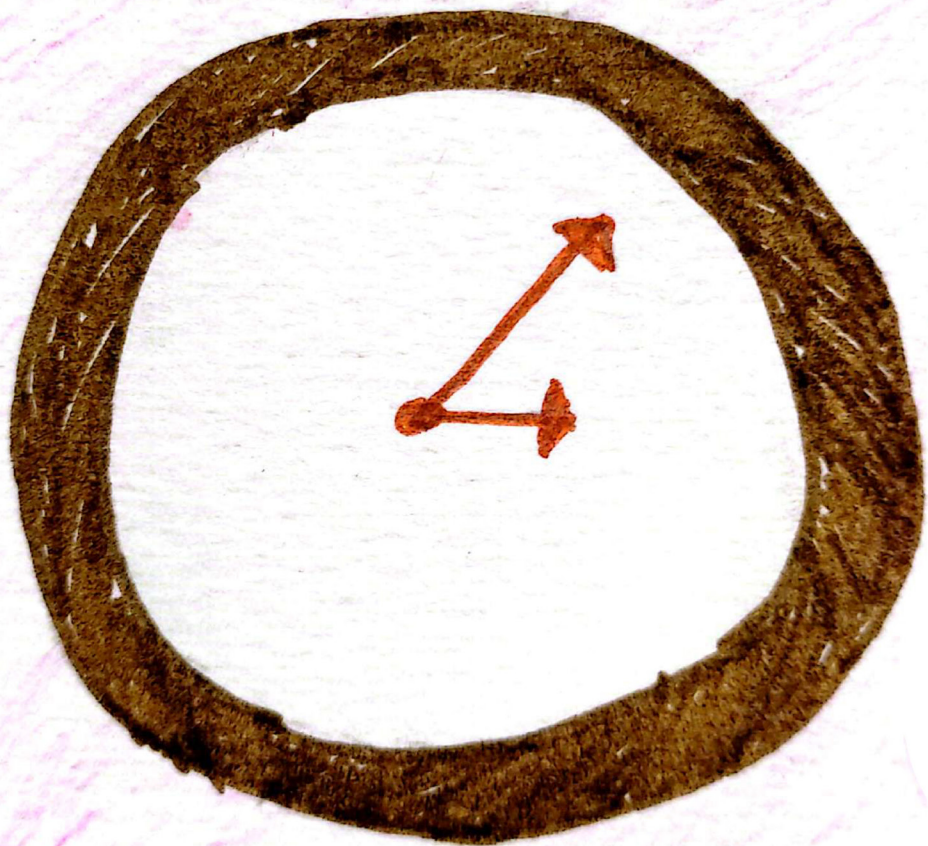
Risa Vibia

Aku PP BGG.

PLAZA
SEMA
NGGI





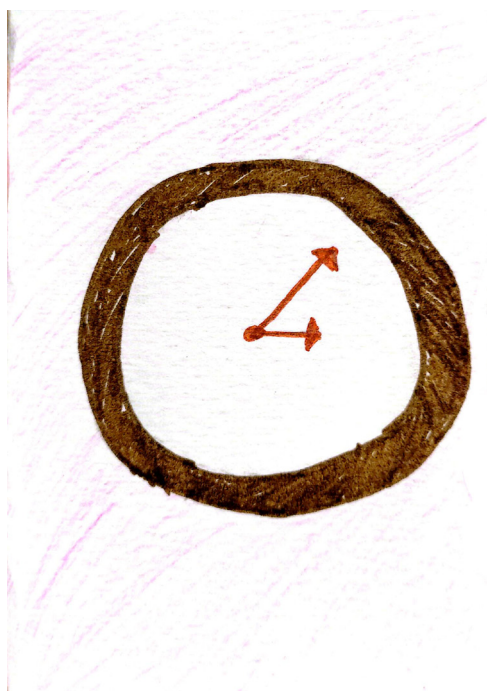






A collage featuring a white rabbit tag with a small hole at the top left, tied with a thin brown string. The tag is positioned diagonally across the upper half of the image. Below the tag is a large, detailed white flower with multiple petals, set against a dark, textured background of green foliage and small white blossoms. To the right, a vertical strip of pink and black patterned fabric or paper is visible, featuring a large black heart shape. The overall composition is artistic and whimsical.

Follow the white rabbit
down the hole, and dream
of afternoon tea parties
and secret gardens...





TURBAN

ALL



AROUND

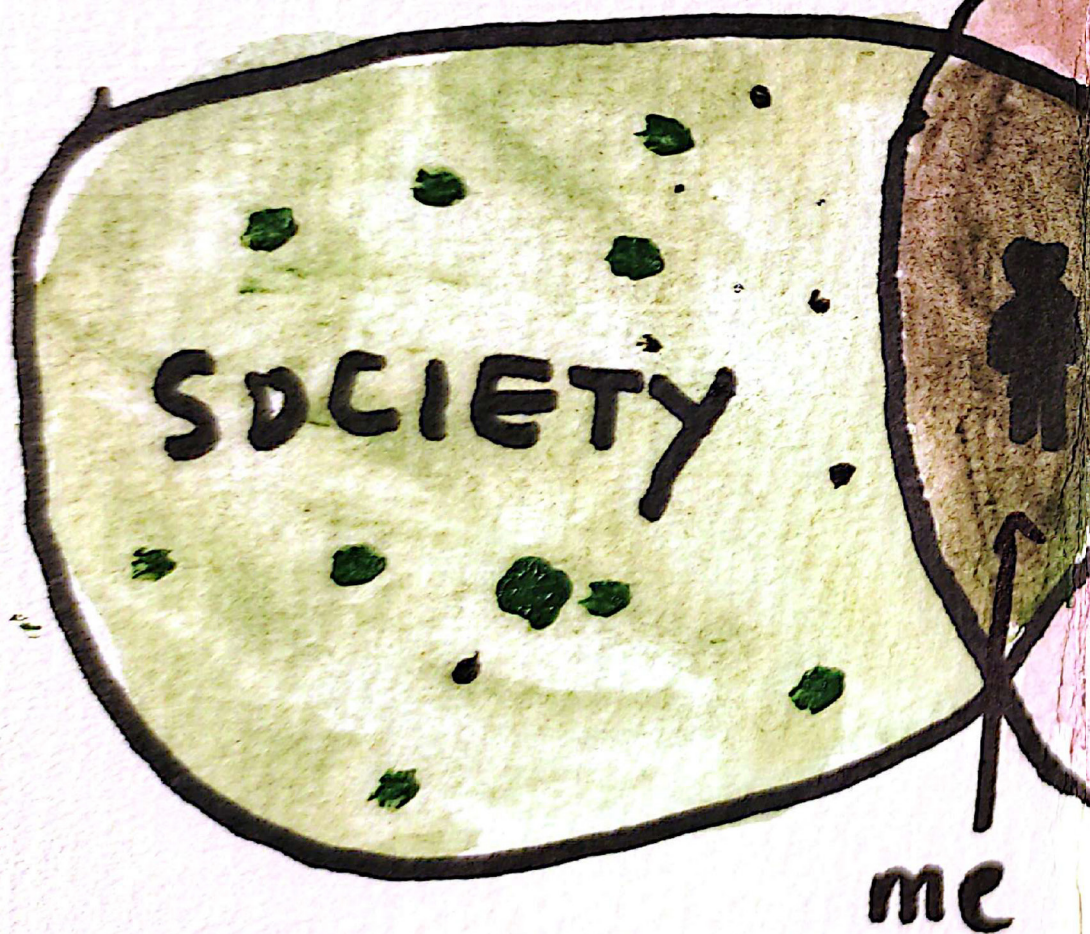
(my)



WORLD.



THIS IS ~~MY~~
(TURBAN)
WORLD



me



THIS IS

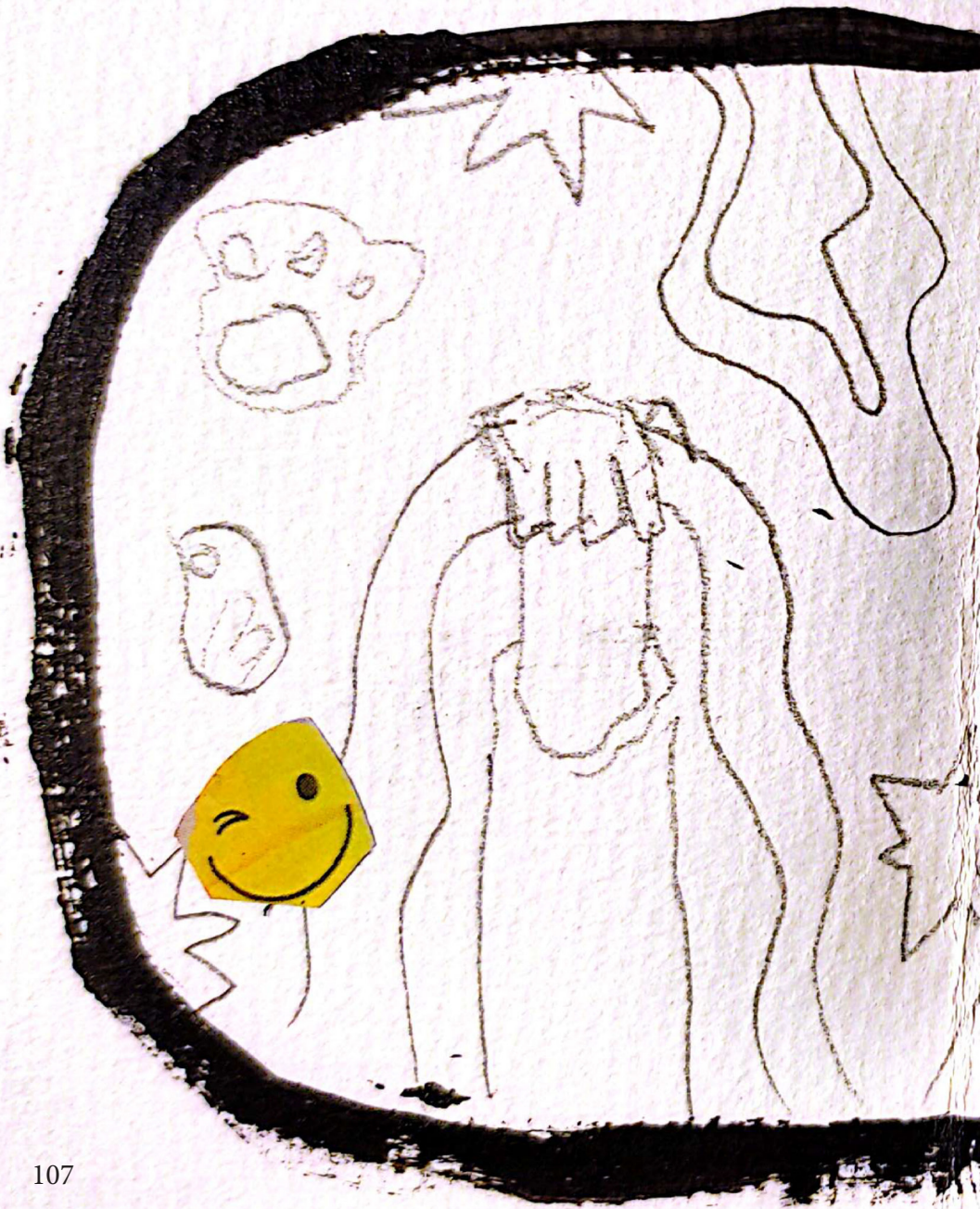


EVEN IT MAKES
YOU OFFENDED

MY TURBAN

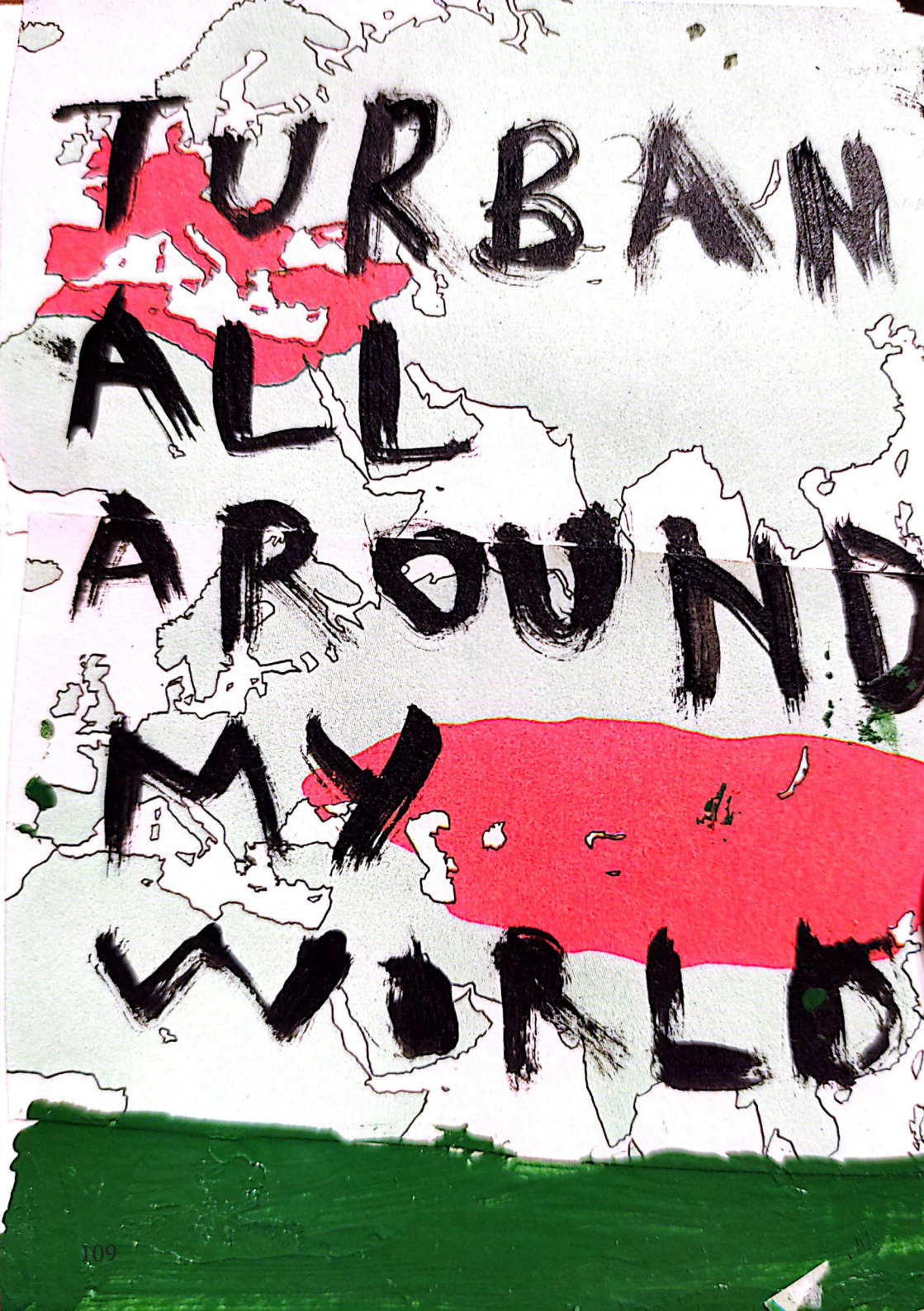


THIS IS MY



~~TURBAN~~ WORLD





Epilog oleh hai rembulan

Membuat zine untuk mengolah ketakutan dan harapan kita akan kiamat ekosistem adalah salah satu cara untuk bisa terus hidup dan menghidupi. Sebelum berangkat ke isu-isu lainnya—yang tentu membutuhkan banyak energi—aku rasa penting untuk saling mengetahui keresahan antara masyarakat bahwa kita sedang menghadapi isu yang sangat struktural, beracun, besar dan tidak bisa diselesaikan secara individual, it takes the whole village to build this safe space before fighting the oligarchy's system. Karena, kenyataannya isu iklim bukanlah isu tunggal yang kita alami sebagai masyarakat sipil, ada intersectional issue yang saling berkaitan dan mau tidak mau pasti terasa di beragam lapisan kehidupan, salah satunya ketimpangan kelas sosial.

Berangkat dari isu iklim ke isu ketimpangan kelas, masyarakat sipil seharusnya memiliki hak untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang merata tentang konflik tanah, pemberdayaan lingkungan, welas asih antara masyarakat dan alam, perlindungan masyarakat adat dan hutan hujan, dan banyak lainnya. Isu iklim juga adalah isu ketimpangan sosial yang berkaitan dan kompleks. Untuk bisa berdaya dan punya harapan, akses pendidikan yang merata dan literasi yang membebaskan harus mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat sipil. Sehingga, perjuangan dan perlawanan ini bisa menjadi keresahan untuk energi perjuangan bersama tanpa adanya konflik horizontal yang memecah perjuangan yang sebenarnya: kesetaraan dan keadilan untuk semua makhluk hidup yang berdampingan.



Profil hai rembulan

hai rembulan (she/her) adalah nama yang menjadi rumah bagi karya seni dan kerajinan tangannya. Sejak 2013, hai rembulan telah aktif memproduksi zine dan telah menghasilkan lebih dari 70 zine hingga saat ini. Ia menggambarkan karyanya sebagai rumah bagi mimpi dan sehari-hari, sering kali mengeksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman perempuan dan queer, seperti menstruasi, PMDD, dan seksualitas. Karyanya juga menggali hubungan antara manusia dan alam, isu-isu agraria, perebutan tanah, spiritualitas, leluhur, nostalgia, dan kisah-kisah dari masa kecilnya.

Alih-alih terpaku pada satu medium saja, hai rembulan senang bereksperimen dengan berbagai medium dan teknik. Selain zine, ia mengelola sebuah toko kecil yang menjual lukisan, pakaian linen lukis dan bordir tangan, pernak-pernik buatan tangan, dan makanan vegetarian lokal yang ia siapkan sendiri.

hai rembulan juga merupakan salah satu inisiator Kongsi 8, sebuah toko konsep dan studio yang didirikan pada tahun 2021. Termotivasi oleh minimnya ruang seni di luar Jakarta Selatan, ia berupaya menciptakan studio dan ruang pameran untuk dirinya sendiri dan seniman-seniman baru dan terpinggirkan lainnya di Jatinegara, Jakarta Timur.

Hai Rembulan aktif di dunia seni sebagai fasilitator lokakarya zine, pembicara, dan aktivis. Ia telah bekerja sama dengan beberapa musisi, penulis, dan media. Ia baru saja menggelar pameran tunggal pertamanya di Mimilu, Bandung. Pameran tunggalnya bertajuk “Keluk Di Mimpi, Luhur Di Hari-hari” ini menghasilkan 41 karya seni baru dalam berbagai medium seperti lukisan di atas kanvas, piring, vas, mug, dan sulaman tangan pada gorden bekas.

Profil Koalisi Kebebasan Berserikat

Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) merupakan inisiatif jaringan organisasi masyarakat sipil (OMS) yang muncul pada tahun 2006 untuk merespon perubahan peraturan yang mengancam kerangka hukum OMS di Indonesia. KKB mulai aktif kembali pada tahun 2010 hingga saat ini untuk merespon penyempitan ruang sipil, terutama karena melemahnya perlindungan terhadap kebebasan berkumpul secara damai dan kebebasan berserikat/berorganisasi di Indonesia. KKB terlibat aktif dalam mengawal dan mengadvokasi RUU Yayasan menjadi UU Yayasan, UU Ormas, Perppu Ormas, hingga RUU Perkumpulan.

Saat ini, KKB telah mengaktivasi simpul dan anggota KKB menjadi 41 anggota di 12 wilayah di Indonesia. KKB juga menyepakati dua cita-cita perubahan selama periode 2025 - 2028, yaitu: 1) kebebasan sipil yang terawat, aman, dan inklusif dan 2) pembela HAM dan OMS yang resilien, bersolidaritas, dan berkelanjutan. Cita-cita perubahan ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan utama yang pelaksanaannya bersifat dinamis bergantung pada perkembangan terkini dalam merawat kebebasan berserikat dan melindungi ruang sipil di Indonesia. Dalam periode tersebut, Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA) ditunjuk menjadi Sekretariat KKB.

Sekretariat KKB membuka saluran komunikasi bagi para pihak yang ingin mendapatkan informasi berupa kajian dan narasumber untuk kebutuhan penelitian, peliputan maupun diskusi/seminar tentang kondisi ruang sipil di Indonesia, khususnya berkaitan dengan UU Ormas, UU Yayasan, RUU Perkumpulan, dan peraturan pelaksanaannya. Sekretariat KKB dapat dihubungi melalui Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB) dalam email: *riza.abdali@yappika-actionaid.or.id* atau *koalisikebebasanberserikat@gmail.com*.

Simpul Melaung "Zine the Heat"



Kolaborasi dengan:

